

### **BAB III**

## **BMT (BAITUL MALL WAT TAMWIL) SEPAKAT DAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT KASUI**

### **A. Gambaran Umum BMT Sepakat dan Kondisi Ekonomi Masyarakat Kasui**

#### **1. Sejarah singkat berdirinya BMT Sepakat**

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT serta atas dukungan semua pihak, telah berdiri Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT (Baitul Mall Watt Tamwil) Sepakat Kasui yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Raudatul Muta'alimin terletak di Jl. Dr. Ak. Gani No. 50 Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. Pada awal berdirinya BMT Sepakat, kesekretariatannya adalah di pondok pesantren Raudatul Muta'alimin.

Diawal tahun 2003 BMT Sepakat ini adalah koperasi kelompok yang terdiri dari 23 orang anggota, yang setiap anggota diharuskan melakukan investasi 10 juta rupiah, awalnya belum ada nama sepakat, karena masih berbentuk koperasi konvensional, koperasi ini mempunyai kegiatan pertanian seperti padi dan lainnya.

Pada tahun 2004 para pengurus sepakat untuk mengembangkan koperasi ini menjadi sebuah lembaga yang lebih besar dan beranggotakan lebih dari 100 orang, berdasarkan kesepakatan tersebut maka di bentuklah sebuah lembaga yang di beri nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Mall wat Tamwil (BMT) Sepakat. Jumlah pemrakarsa atau pendiri BMT Sepakat sebanyak 30 orang, yang terdiri dari para tokoh agama, tokoh masyarakat yang diketuai oleh Bpk. Edi Setiawan dan Bpk. Amsarudin. Para pendiri ini berdomisili disekitar BMT

tersebut, dan pada umumnya mereka yang memiliki pengaruh besar di wilayah sekitar BMT Sepakat.

Modal awal pendirian BMT Sepakat adalah sebesar Rp 23000.000,- (Dua Puluh Tiga Juta Rupiah) yang bersumber dari simpanan pokok khusus pendiri yang berjumlah 23 orang yakni setiap pendiri memberikan simpanan pokok khusus sebesar Rp.10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah). Kemudian setelah beberapa bulan berjalan, atas kerja keras pendiri dan juga tentunya atas pertolongan Allah SWT BMT Sepakat Kasui dipercaya dapat mengemban amanah dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya bantuan dana dari pusat sebesar Rp. 47.880.000 (*empat puluh tujuh juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah*).

BMT Sepakat Kasui ini bergerak dalam bidang simpanan/tabungan dan pembiayaan mikro, jasa, pertanian dan perdagangan. Hal ini telah mulai tampak bahwa fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro dibuktikan dengan adanya pemberian modal pada pengusaha kecil/mikro untuk membantu para pedagang mikro/kecil dalam mengembangkan perekonomian mereka, serta senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya kalangan menengah kebawah disekitar wilayah BMT Sepakat Kasui ini. Hingga kini jumlah anggota lebih dari 2235.

Kemudian untuk dapat memenuhi operasionalnya Akhirnya pada tahun 2006 terbitlah Badan Hukum No. 25/BH/PAD/D.3/VII/2006 yang mengesahkan berdirinya koperasi dengan metode syariah dengan Nama KJKS BMT Sepakat yang memilki 40 cabang kota di Lampung, Seiring berkembangnya zaman BMT

Sepakatpun berubah nama menjadi BMT Sepakat Sejahtera Bersama.<sup>1</sup> (Hal tersebut telah penulis tanyakan langsung dengan bapak Amsarudin selaku manager pembiayaan BMT Sepakat Kasui).

Salah satu fungsi utama kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia adalah melakukan berbagai kegiatan, terutama di sektor pertanian, dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar baik ditingkat desa maupun yang lebih luas dari itu. Begitupun dengan sebagian besar penduduk masyarakat Kecamatan Kasui Kabupaten Way kanan yang bersuku semendo yang mayoritas bermata pencaharian dengan bertani terutama bertani karet, kopi, lada dan sebagainya. Akan tetapi sebagian besar masyarakatnya bertani karet.

Kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Kasui ini bermata pencaharian sebagai petani karet, tidak begitu berbeda dengan masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban diantara warga masyarakatnya masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan adanya warga yang ingin membangun rumah, mereka akan saling membantu. Tolong menolong seperti pada masyarakat di desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui ini tidak saja pada saat seorang suka tetapi juga bila diantara warganya mengalami duka atau musibah.

Dari segi kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kasui bermata pencaharian pokok yakni sebagai petani karet. Kehidupan ekonomi masyarakat

---

<sup>1</sup>Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2016

Kasui sangat tergantung pada iklim, misalnya pada musim hujan dan musim kemarau yang panjang akan menyebabkan perekonomian menurun.

Penulis simpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kasui yakni dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet, sikap saling tolong menolong, bergotong royong masih sangat kental di kehidupan masyarakat kecamatan kasui.

Kecamatan Kasui merupakan Wilayah bagian dari kabupaten way kanan yang memiliki kondisi geografis yang berbukit serta memiliki topografi dataran, lembah dan perbukitan (bukit punggung) di sebelah barat dan terdapat sungai way umpu, way giham, way tami, dan way tangkas, dengan luas wilayah  $\pm 23.932$  Ha yang terletak antara  $\pm 60-600$  meter diatas permukaan laut, dengan iklim tropis, suhu/temperatur  $20^{\circ}-32^{\circ}$  C, curah hujan  $> 2500$  mm/tahun, kepadatan penduduk  $3500$  jiwa/km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk  $7245$  jiwa.

Adapun batas-batas Wilayah Kecamatan Kasui sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Belambangan Umpu
- b. Sebelah Timur berbatsan dengan Kecamatan Banjit
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kehutanan register 24 Bukit Punggur
- d. Sebelah Barat berbatsan dengan Kecamatan Rebang Tangkas.<sup>2</sup>

Keadaan sosial ekonomi masyarakat di desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui dilihat dari jenis pekerjaan seperti pada tabel 1 berikut :

---

<sup>2</sup> Observasi 2016

Tabel. 1. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui 2016

No.	Mata pencaharian pokok	Jumlah	Presentase %
1.	Kyai/ Ustadz	20	0,28
2.	Petani	4267	58,92
3.	Pedagang/pengusa mikro	97	1,34
4.	Pegawai Negeri Sipil ( PNS )	24	0,33
5.	TNI/ POLRI	14	0,19
6.	Guru swasta	23	0,32
7.	Jasa ojek	16	0,22
8.	Tukang bangunan	46	0,63
9.	Pengrajin	13	0,18
10	Pelajar /belum bekerja	2723	37,58
Jumlah		7245	100,00

Sumber Data: *Profil desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui tahun 2015*

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kasui mayoritas adalah sebagai petani dengan jumlah 4269 jiwa atau 58, 92%, dan urutan kedua yaitu penduduk yang belum bekerja atau sebagai pelajar sebanyak 2723 atau 37,58% dan mata pencaharian penduduk yang terakhir yaitu pedagang/pengusaha mikro dengan jumlah 97 jiwa atau 1,34%.

Aktivitas masyarakat petani Kasui sehari-harinya sebagai pengusaha kecil, berkebun dan menjadi buruh/ gajian harian dari jam : 07: 00 para petani berangkat dari rumah dan pulang hingga sore hari pukul : 16: 00, terkadang juga mereka harus pulang hingga larut malam karena perkebunan tempat mereka bekerja begitu jauh, hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bagi para petani seperti : petani kopi, karet, lada dan pertanian, mereka memperoleh penghasilan pertahun, penghasilan yang mereka dapatkan terkadang juga hanya sebagian yang bisa dimiliki, karena sebagiannya lagi mereka gunakan untuk membayar hutang kepada pemilik modal besar (toke).

Dengan kondisi ekonomi yang lemah (memiliki modal kecil/miskin) tersebut mereka mengatakan bahwa merekapun sudah terbiasa meminjam uang dengan para pemilik modal besar (toke) karena dengan cara itu mereka bisa mengelola usaha mereka, walaupun harus membayar dengan bunga yang besar, karena para pemilik modal besar (toke) memberikan kemudahan dalam meminjamkan uang kepada mereka, dengan tidak memepersulit proses transaksinya atau akadnya. Mereka mengungkapkan bahwa dengan cara meminjam uang kepada para pemilik modal besar (toke) dengan begitulah mereka dapat memenuhi kebutuhannya di dalam mengelola usaha yang mereka miliki seperti : perkebunan, pertanian dan usaha dagang yang mereka miliki. Dengan adanya uang dari hasil pinjaman dari para pemilik modal besar (toke) para petani tersebut dapat membeli pupuk, obat rumput, obat serangga seperti : pestisida, rigen dsb, untuk perawatan perkebunan, pertanian dan usaha mereka.<sup>3</sup>

Kondisi demikian membuat masyarakat tidak memiliki keberdayaan serta berada pada kondisi yang statis dalam segi perekonomian, dari hasil perkebunan dan pertanian bagi para petani yakni : petani kopi, karet, lada dan sebagainya, terkadang penghasilan yang di dapatkan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti : biaya anak sekolah, kebutuhan bahan pokok seperti : beras dsb. Sehingga mereka juga mencari upahan harian/menjadi buruh untuk kebutuhan dapur dan lainnya, seperti : membeli sayuran, rokok, sabun mandi dll.

---

<sup>3</sup>Observasi 2016

Dengan hadirnya BMT Sepakat ditengah-tengah masyarakat tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di dalam menunjang perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi para petani dan pengusaha kecil agar mereka memiliki kemandirian, sebagai wujud dari fungsi BMT itu sendiri yakni : mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro/kecil terutama dengan mendorong dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, serta meningkatkan kualitas sumber daya anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional dan Islami sehingga di harapkan mampu berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global sehingga mencapai kemandirian masyarakat, dengan demikian diharapkan masyarakat akan mencapai tingkat kesejahteraan/kemandirian.

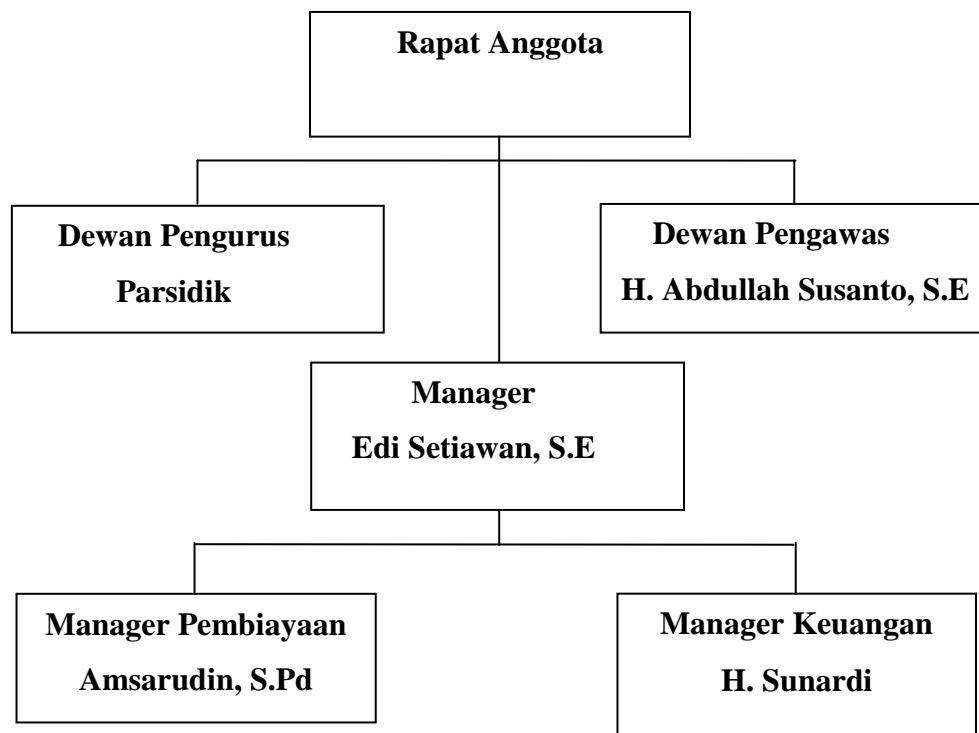
## **2. Struktur Organisasi**

Sebagaimana (LSM) Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Sepakat Kasui juga memiliki struktur kepengurusan yang menjadi penggerak dalam menjalankan komponen yang ada pada BMT Sepakat Kasui. Struktur yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi yang menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah program kerja yang menjadi landasan dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut, oleh karenanya kepengurusan haruslah memiliki personalia yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan oleh suatu organisasi.

Adapun susunan kepengurusan yang ada di BMT Sepakat Kasui adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengurus : Parsidik
2. Dewan Pengawas : H. Abdullah Susanto, S.E
3. Manager Utama : Edi Setiawan, S.E
4. Manager Keuangan : H. Sunardi
5. Manager Pembiayaan : Amsarudin, S.Pd

**STRUKTUR ORGANISASI BMT SEPAKAT  
PERIODE 2013-2016**



Sumber Data: *Dokumentasi BMT Sepakat Kasui*

Untuk mengetahui lebih jauh tentang tugas pokok dan fungsi dari struktur diatas, berikut penulis akan jelaskan secara singkat :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam BMT Sepakat dimana setiap anggota wajib menghadirinya dan rapat anggota tersebut dilakukan setiap



satu tahun sekali atas dasar undangan yang disampaikan oleh pengurus melalui pengelola serta keputusan-keputusan tersebut diambil secara musyawarah untuk mufakat berdasarkan suara terbanyak dari anggota yang memiliki hak suara, rapat anggota ini dipimpin oleh ketua pengurus atau dapat dipimpin oleh pengurus lain yang ditunjuk jika ketua pengurus berhalangan hadir.

Dalam rapat anggota tersebut dibahas tentang kinerja semua pengurus yang ada di BMT Sepakat selama satu tahun, serta produk-produk apa saja yang akan dikeluarkan pada tahun berikutnya (masa yang akan datang), dengan kata lain didalam rapat anggota tersebut dibicarakan rencana kerja satu tahun kedepan.<sup>4</sup>

b. Dewan Pengurus

Dewan pengurus adalah dewan yang beranggotakan beberapa orang yang dipilih dan ditetapkan pada rapat anggota tahunan (RAT) wewenang dari dewan pengurus ini meliputi dari kebijakan-kebijakan umum lembaga atau nama lembaga dan anggota, serta menjembatani hubungan kerja sama dengan pihak atau lembaga lain, artinya setiap kebijakan yang akan diambil oleh pihak BMT harus senantiassa melalui persetujuan dari pihak dewan pengurus.<sup>5</sup>

c. Dewan Pengawas

Dewan pengawas adalah dewan yang beranggotakan tiga orang masing-masing satu orang sebagai pengawas syari'ah, satu orang pengawas keuangan dan satu orang pengawas manajemen. Mereka diangkat dan dipilih dalam

---

<sup>4</sup>Edi Setiawan, Manager Utama BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 2 April 2016

<sup>5</sup>Parsidik, Dewan Pengurus BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berfungsi antara lain memberikan pertimbangan, pengarahan, dan pengawasan atas segala produk BMT Sepakat agar tetap sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku.<sup>6</sup>

d. Manager Utama

Manager utama adalah pimpinan managerial utama yang diangkat oleh pengurus dan disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), fungsi utama manager utama adalah merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh aktivitas BMT yang meliputi aktivitas penghimpunan dan penyaluran serta pembukaan yang bertanggung jawab atas pencapaian target kerja yang diharapkan.

Manager utama ini membawahi manger-manager lain, manager utama memiliki fungsi atau tugas yang sangat penting terhadap kemajuan BMT kedepannya, terutama dalam melakukan lobi/kerjasama terhadap pihak-pihak lain.<sup>7</sup>

e. Manager Pembiayaan

Manager pembiayaan berfungsi sebagai pengelola administrasi pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan pembiayaan, menerima calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan (pinjaman), kemudian menganalisa usahanya dengan cara survey langsung ketempat calon nasabah, dengan demikian pihak BMT akan mengetahui apakah mereka layak untuk dibiayai atau tidak, kemudian tugasnya yang lain ialah merealisasikan pembiayaan

---

<sup>6</sup>Abdullah Susanto, Dewan Pengawas BMT Sepakat, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

<sup>7</sup>Edi Setiawan, Manager Utama BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 25 April 2016

sekaligus mencari calon nasabah pembiayaan lainnya serta mewakili BMT dalam menegosiasi dan menyusun struktur/ fasilitas pembiayaan, manager pembiayaan ini juga memiliki bidang kerja dengan konsentrasi penghimpun pendayagunaan dan jasa konsultasi zakat, infaq, sadaqah dan waqaf dan lain-lain yang menjadi hak dan kewajiban umat Islam.<sup>8</sup>

f. Manager Keuangan

Manager Keuangan berfungsi merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas yang menyangkut masalah keuangan, memeriksa laporan keuangan harian, baik pengeluaran atau pemasukan yang kemudian akan di audit oleh Manager Keuangan sekaligus bertugas pula membuat laporan keuangan disetiap minggu atau bulan.

Selain itu di BMT Sepakat terdapat pula teller/kasir yakni salah satu unit manajemen yang memiliki fungsi utama melakukan pencatatan seluruh transaksi lembaga baik masuk maupun keluar secara tunai (cash), selain itu juga dilengkapi dengan remedial kolektor yang bertanggung jawab atas tugas-tugas penagihan atau penyelesaian terhadap piutang bermasalah yang dilakukan oleh nasabah.<sup>9</sup>

**B. Fungsi Baitul Mall wat-Tamwil (BMT) Sepakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sejak awal berdirinya atau hadirnya BMT Sepakat ditengah-tengah masyarakat ini sudah menunjukkan fungsinya, salah satu fungsi BMT ialah

---

<sup>8</sup>Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 25 April 2016

<sup>9</sup>Sunardi, Manager Keuangan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 20 April 2016

melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya serta meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional dan Islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi dan fungsi BMT di dalam anggota ialah mengembangkan kesempatan kerja bagi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk itu BMT dituntut agar melakukan tugas/fungsinya dengan baik guna mencapai tujuan dari fungsi BMT itu sendiri.

Salah satu Manajer BMT Sepakat Bpk. Amsarudin mengatakan: dari awal berdirinya BMT Sepakat ini telah mengoptimalkan dan melaksanakan fungsinya yaitu meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang masih pada tingkat kesejahteraan yang minimal, juga sebagai sumber pendapatan, maksudnya BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para anggota/calon anggota, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para anggotanya, salah satunya melalui partisipasi aghni'a (mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi) dan mengutamakan pengusaha kecil dan pertanian sebagai sasaran dalam proses pembiayaan.

Pada tahap awal pendirian BMT Sepakat Kasui berusaha merekrut para tokoh agama, tokoh masyarakat, sebagai anggota pendiri dalam usaha penggalangan dana. Hal ini dapat berdampak positif untuk dapat menghindari kesenjangan sosial dalam masyarakat sehingga timbul kesamaan dan kebersamaan, dan untuk

selanjutnya menggulirkan dana tersebut kepada para anggota/calon anggota atau pemohon pinjaman yang memang layak dibiayai.

Secara tidak langsung BMT Sepakat Kasui menjadi penghubung antara aghniya (memiliki kelebihan dari sisi ekonomi/kaya) dan dhuafa (miskin/tidak memiliki modal), BMT pihak yang memiliki modal memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil yang telah memenuhi syarat untuk dibiayai dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berkembang. Melalui produk-produk yang dikeluarkan pihak BMT Sepakat seperti produk murabahah dan mudharabah.

Ungkapan ini juga terbukti dari pengakuan bapak Sanjaya dan ibu Hanifah yang menggunakan salah satu produk pembiayaan yang ada di BMT Sepakat Kasui.

“Ibu Hanifah bermaksud memiliki blender untuk memperlancar usaha minumannya “Aneka Juice Buah Segar” karena selama ini ia membuat juice secara sederhana (manual) tetapi ibu Hanifah tidak memiliki dana untuk membelinya, kemudian ibu hanifah mencoba mengajukan permohonan pembiayaan Mudharabah pada pihak BMT, setelah mendapatkan kesepakatan dari kedua belah pihak ibu hanifah memperoleh dua buah blender dengan harga pokok Rp. 500.000,- dengan ketentuan ibu hanifah membayar kepada pihak BMT sebesar Rp. 550.000,- dengan pola angsuran 100 hari dengan cicilan perhari Rp. 5500,-.<sup>10</sup>

“Bapak sanjaya membuka usaha bengkel sepeda motor tetapi modal yang dimiliki masih kurang, melihat kondisi seperti ini bapak sanjaya mencoba mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BMT Sepakat kasui untuk mendapatkan tambahan modal dengan mengajukan pinjaman dana sebesar Rp. 2000.000,- (dua juta rupiah) dengan pengembalian sebesar Rp. 2.200.000,- (dua juta dua ratus ribu rupiah) dengan pola angsuran 100 hari perhari Rp. 22000,- .angsuran pokok Rp. 20.000,- dan bagi hasil Rp. 2000,-.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ibu Hanifah, Pedagang Juice Buah Segar, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

<sup>11</sup>Bapak Sanjaya, Pemilik Bengkel Motor, *Wawancara*, tanggal 20 April 2016

Disisi lain dalam pengoperasiannya BMT Sepakat Kasui selalu berpegang pada prinsip syari'ah Islam, dengan memakai pola bagi hasil dan berbagai resiko jika usaha yang dijalankan anggota mengalami kerugian, karena pada dasarnya sistem ekonomi Islam bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT semata.

Dengan demikian kehadiran BMT Sepakat menjadi salah satu lembaga keuangan mikro Islam yang memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak dan memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut serta melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

### **C. Program Kerja**

BMT Sepakat Kasui adalah suatu lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah. BMT Sepakat Kasui memiliki Visi menjadi BMT Nasional yang sehat, kuat dan diberkahi Allah SWT serta meningkatkan kualitas ibadah anggotanya, sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi ini dengan pola *Khilafah minhaj'ala nubuwah* yakni menerapkan kepemimpinan yang berlandaskan atas jalan seperti halnya para Nabi.

Adapun yang menjadi Misi BMT Sepakat adalah meningkatkan sumber daya Insani yang profesional, membangun sistem ekonomi syari'ah, memelihara kepedulian yang tinggi dari masyarakat atas keadaan sesama, meningkatkan

produktifitas anggota, menjadi koperasi yang modern, meningkatkan kesejahteraan anggota menuju keluarga utama, menerapkan prinsip-prinsip syari'ah Islam dalam kegiatan ekonomi memberdayakan pengusaha kecil kebawah dan membina kepedulian para *aghnia* kepada para *dhuafa*' secara terarah dan berkelanjutan. Adapun program kerja dan usaha BMT Sepakat Kasui adalah:

1. Menggalang dan menghimpun dana dari masyarakat dan para santri/pelajar yang dipergunakan untuk pembiayaan usaha-usaha anggota dan usaha BMT.
2. Menghimpun dan menggalang dana sosial serta dana lain yang bersumber halal dan baik serta tidak mengikat.
3. Memberikan pembiayaan komersial kepada usaha-usaha anggota yang produktif dengan cara pelayanan yang cepat, layak, aman dan tepat sasaran.
4. Mengembangkan usaha sektor riil serta jasa yang menunjang perkembangan usaha BMT.
5. Mengorganisir pendidikan dan bimbingan yang bersifat ruhiyah bagi para pengawas, pengelola dan anggota BMT guna membentuk kepribadian Islam yang tangguh.

#### **D. Sasaran BMT Sepakat Kasui dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pada dasarnya kehadiran BMT merupakan Symbol dari lahirnya suatu sistem perbankan baru yang mencoba memberikan solusi alternatif bagi masyarakat, BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang merupakan proyek sebuah bangsa diharapkan tidak saja hanya melayani golongan ekonomi kuat tetapi terutama meningkatkan tarap hidup dan daya beli golongan ekonomi menengah kebawah, lebih dari itu BMT diharapkan akan mampu melaksanakan fungsinya dengan aktif

dalam menggerakkan roda-roda pembangunan dengan memberikan fasilitas pembiayaan alternatif untuk usaha-usaha produktif dan investasi yang konstruktif melalui pelaksanaan fungsi BMT itu sendiri di masyarakat yaitu mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota serta memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lambaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Secara teori bahwa keunggulan sekaligus perbedaan yang mendasar antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah (BMT) terletak pada sistem yang berdasarkan atas sistem bagi hasil dan berbagi resiko.

Sistem ini lebih menjamin penggunaan sumberdaya dalam perusahaan (KJKS BMT) secara murni untuk kepentingan masyarakat, karena bank termasuk dalam hal ini BMT tidak akan terdorong untuk meminjamkan dana hanya kepada usaha besar saja yang punya jaminan cukup, tetapi juga akan mampu membiayai masyarakat kecil yang punya rencana usaha yang baik yang akan sangat membantu masyarakat sekitar, dengan sistem seperti ini diharapkan akan dapat mempercepat pengembangan taraf hidup dan daya beli golongan ekonomi menengah ke bawah.

Secara faktual di BMT Sepakat Kasui sasaran utama pelayanan BMT ditujukan kepada masyarakat pengusaha kecil dan pertanian umumnya mereka memiliki tarap ekonomi menengah ke bawah, baik yang terkategori sebagai anggota BMT sendiri maupun masyarakat umum dengan tujuan untuk sama-sama



berusaha memberdayakan ekonomi masyarakat kecil/usaha mikro agar lebih baik.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut diatas diperkuat pula oleh ungkapan seorang BMT Sepakat Kasui sebagai berikut: “bapak sahrul dan rusdi merupakan pasangan yang baru berumah tangga dan sama-sama baru menempati rumah baru, pak sahrul membutuhkan TV dan juga lemari pakaian jati, harga TV Rp. 1000.000,- dan lemari Rp. 1.500.000,-, sedangkan pak rusdi dan isteri mereka membutuhkan satu unit TV seharga 1000.000 (satu juta rupiah) untuk mendapatkan uang sebanyak itu secara tunai mereka belum mampu dikarenakan mereka hanya pegawai swasta biasa, mereka berdua mencoba mengajukan permohonan kepada pihak BMT Sepakat untuk pembelian barang yang diinginkan.

Kemudian terjadi akad mengenai harga yang disepakati, harga pokok barang dalam bentuk lemari seharga 1500.0000,-(satu juta lima ratus ribu rupiah) sedangkan harga yang ditawarkan seharga satu juta tujuh ratus ribu rupiah (1.700.000,-) dan TV dengan harga pokok satu juta rupiah (1000.000,-) harga yang di tawarkan satu juta dua ratus ribu rupiah (1.200.000,-) begitu pula dengan bapak rusdi yang membutuhkan TV dengan harga pokok satu juta rupiah (1000.000,-) harga yang di tawarkan Rp. 1.200.000,-(satu juta dua ratus ribu rupiah), setelah keduanya sepakat, pihak BMT Sepakat mengirim barang yang diinginkan dan akan dilunasi dengan memakai pola angsuran 100 (seratus) hari.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Amsarudin, Manajer Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

<sup>13</sup>Bapak sahrul dan rusdi, Pegawai Swasta, *Wawancara*, tanggal 30 April 2016

Nasabah lain yang ikut merasakan manfaat kehadiran BMT Sepakat adalah ibu rusmini, ia membuka usaha warung makan sederhana dalam menjalankan usahanya Ibu Rusmini kekurangan modal, oleh karena itu ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BMT Sepakat, dari kesepakatan yang ada ibu rusmini menerima pinjaman sebesar dua juta rupiah (2000.000,-) dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya, jadi ibu rusmini harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar dua juta dua ratus ribu rupiah (2.200.000,-) selama (100) seratus hari dengan pembayaran perhari dua puluh dua ribu rupiah (22000,-). Angsuran pokok Rp. 20.000,- dan bagi hasil Rp. 2000,-.<sup>14</sup>

Untuk mencapai sasaran tersebut dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat maka BMT Sepakat Kasui memiliki metode atau strategi diantaranya :

1. Mengadakan pelatihan untuk para pengurus dan karyawan BMT, pelatihan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yang bertujuan agar para karyawan benar-benar memahami tentang ke BMT-an dan produk-produk yang ada di BMT Sepakat dengan cara berdiskusi tentang tugas dan fungsi dari masing-masing anggota, pelatihan ini juga sangat diharapkan agar para karyawan BMT Sepakat benar-benar profesional dalam bekerja.
2. Untuk anggota/calon anggota pihak BMT Sepakat memfokuskan pada terwujudnya pemahaman yang baik terhadap keberadaan BMT Sepakat di tengah-tengah masyarakat melalui pengajian Majlis Ta'lim, penyebaran brosur-brosur dan khususnya memberikan arahan kepada anggota/calon anggota

---

<sup>14</sup> Ibu Rusmini, usaha warung makan, *Wawancara*, tanggal 12 April 2016

dengan cara ini anggota/calon anggota diharapkan pemahaman mereka terhadap BMT Sepakat akan dapat terwujud dan untuk selanjutnya dapat disosialisasikan kepada masyarakat lainnya yang dipandang belum mengetahui dan memahami tentang BMT Sepakat Kasui.

3. Memberikan keuntungan bagi hasil yang adil kepada para nasabah melalui produk-produknya.

Strategi diatas dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang baik kepada para anggota/calon anggota serta usaha pihak BMT Sepakat dalam pengelolaan BMT secara profesional, dan dalam hal ini BMT Sepakat senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada para anggota dengan cara pelayanan tepat waktu, siap sedia dan siap dana.

#### **E. Strategi Pelayanan Anggota/calon anggota**

1. Pelayanan anggota/calon anggota penabung

Untuk jenis pelayanan anggota/calon anggota penabung ketika akan menabung di BMT Sepakat diberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu oleh *costumer service* tentang produk-produk dan keistimewaan dari setiap jenis produk yang ada di BMT Sepakat Kasui, hal ini dilakukan agar anggota/calon anggota lebih memahami tentang produk yang akan dipilih, setelah anggota/calon anggota memilih jenis tabungan yang akan diambil selanjutnya anggota/calon anggota penabung langsung dilayani oleh kasir.

Untuk penabung pertama kali di BMT Sepakat Kasui maka anggota/calon anggota penabung wajib mengisi formulir dan membayar uang sebesar RP.

10.000-, (sepuluh ribu rupiah) dan untuk tabungan selanjutnya ketika penabung tabungan yang diserahkan ke kasir minimal 5000-, (lima ribu rupiah)<sup>15</sup>.

Adapun persyaratan jika ingin bergabung menjadi anggota BMT Sepakat adalah sebagai berikut :

- a. Membawa KTP/SIM/Paspor/Kartu Pelajar asli dan photo copynya, khusus bagi santri menyertakan pas photo ukuran 2x3 1 lembar
- b. Setoran awal minimal Rp. 15.000,-
- c. Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan BMT Sepakat
- d. Setoran berikutnya minimal Rp. 2.500,-
- e. Saldo minimal Rp. 15.000,-
- f. Biaya tutup rekening Rp. 5.000,-<sup>16</sup>

## 2. Pelayanan Anggota/calon anggota pembiayaan

Anggota/calon anggota pembiayaan berbeda dengan jenis anggota/calon anggota penabung dimana jenis penabung, mereka yang menanamkan modal atau menitipkan uang (tabungan) di BMT Sepakat dan dilayani oleh kasir yang bertugas sehari-hari, sedangkan nasabah jenis pembiayaan mereka meminjam modal (uang) atau yang dibiayai oleh BMT Sepakat serta dilayani langsung oleh seorang manager pembiayaan yang bertugas memberikan arahan serta tata cara permohonan peminjaman modal sebelum anggota/calon anggota pembiayaan dibiayai terlebih dahulu mereka mengajukan permohonan pembiayaan (bantuan

---

<sup>15</sup>Edi Setiawan, Manager Utama BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 25 April 2016

<sup>16</sup>Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 25 April 2016

modal) ke BMT Sepakat, setelah manager pembiayaan survey kelapangan dan dinyatakan layak untuk dibiayai maka antara anggota/calon anggota dengan manager BMT Sepakat melakukan akad/perjanjian mengenai bagi hasil kemudian anggota/calon anggota mengisi formulir dan membayar uang administrasi sebesar RP. 25.000 (dua puluh lima ribu) kepada pihak BMT Sepakat Kasui.<sup>17</sup>

Adapun teknis pelaksanaan yang harus dilakukan oleh seorang calon debitur untuk mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti penyuluhan tentang produk dan sistem pembiayaan yang dilakukan BMT. Hal ini sangat penting dilakukan agar calon debitur mengerti maksud dan tujuan BMT serta perbedaannya dengan rentenir/sistem bunga.
- b. Calon debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan yang sudah disediakan.
- c. Calon debitur mengikuti wawancara yang dilakukan oleh petugas bagian pembiayaan. Dengan wawancara ini akan di uji kesesuaian antara yang tertulis dan yang diucapkan.
- d. Petugas pembiayaan melakukan verifikasi dan analisa pembiayaan dari data-data yang didapat dari calon debitur.
- e. Apabila kesimpulan dari analisa proyek usaha tersebut layak maka diadakan peninjauan ke lapangan (tempat usaha calon debitur).
- f. Bila terbukti semuanya lancar maka pembiayaan siap dicairkan.

---

<sup>17</sup>Edi setiawan, Manager Utama BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 25 April 2016

Proses diatas biasanya berjalan 3 sampai 7 hari, namun seringkali dalam satu haripun pembiayaan dapat diberikan. Objek usaha yang dibantu harus memenuhi dua syarat yaitu :

1. Layak Nilai, maksudnya kualitas akhlaq calon debitur dapat memberikan jaminan kepercayaan.
2. Layak pembiayaan, maksudnya bantuan modal yang diberikan BMT dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur sekaligus menaikkan pendapatannya.

Terjaminnya pengembalian pembiayaan harus menjadi perhatian penting petugas BMT karena di BMT dana yang dimiliki merupakan dana ummat/masyarakat, bukan dana milik sendiri. Sebab tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan yang tidak lancar pengembaliannya. Ketidak lancaran ini biasanya disebabkan :

- a. Lokasi usaha atau rumah debitur/peminjam jauh dari kantor BMT Sepakat Kasui, sehingga control dan frekuensi penagihan kurang.
- b. Keterbatasan tenaga, sementara lokasi yang harus didtangi cukup banyak maka frekuensi control agak lemah.
- c. Ketua kelompok peminjam yang lemah dan kurang aktif.<sup>18</sup>

## **F. Produk-Produk Layanan BMT Sepakat**

### **1. Produk Simpanan**

- a. Simpanan Mudharabah (Usaha Produktif)

---

<sup>18</sup> Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 24 April 2016

Mudharabah adalah tabungan/investasi dari nasabah dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu, dan mendapatkan bagi hasil atas simpanannya setiap bulan dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian, dan sesuai pendapatan BMT Sepakat.

b. Simpanan Wisata

Simpanan anggota/nasabah yang sedang menyiapkan untuk berwisata/berlibur bersama keluarga yang dapat disetor dan diambil pada saat tertentu sesuai dengan akad.

c. Simpanan Idul Fitri

Simpanan yang diperuntukan bagi nasabah/anggota yang menyiapkan Hari Raya Idul Fitri dengan penuh ceria.

d. Simpanan Qurban

Simpanan yang diperuntukan bagi nasabah/masyarakat yang ingin melaksanakan Ibadah Qurban pada hari raya qurban atau pada saat akan melaksanakan penyembelihan aqiqah. dengan cara menipkan dana sejumlah yang dibutuhkan untuk keperluan Ibadah Qurban baik diserahkan sekaligus atau secara langsung maupun secara angsuran, tabungan ini sesuai dengan namanya diambil oleh nasabah yang ingin melaksanakan ibadah Qurban pada saat menjelang musim haji. pihak BMT akan memberikan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata harian tiap bulannya.

e. Simpanan Hari Tua

Simpanan anggota/nasabah yang disiapkan untuk masa pensiun, sehingga di masa yang tidak produktif lagi nasabah sudah mempunyai cadangan

f. Simpanan Pendidikan

Simpanan dari nasabah yang diperuntukan untuk keperluan pendidikan (Pelajar/Santri/Mahasiswa) untuk membantu menyiapkan kebutuhan sekolah di masa depan dan dapat diambil pada saat tertentu sesuai dengan akad. Pihak BMT akan memberikan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata harian tiap bulannya.

g. Simpanan Haji dan Umrah

Simpanan yang diperuntukan bagi anda yang sedang menyiapkan perjalanan haji dan umrah, dan akan di daftarkan ke Bank penyelenggaraan sehingga ibadah anda akan nyaman. Pihak BMT akan memberikan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata harian tiap bulannya.

h. ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqoh)

Simpanan bagi nasabah/masyarakat yang ingin menitipkan Zakat, Infaq dan Sadaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat yang diberikan dengan ketentuan.

i. Simpanan Berjangka /Deposito Syari'ah

Produk ini ditujukan kepada masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya untuk perekonomian masyarakat dengan sistem bagi hasil dengan menginvestasikan dana minimal 1juta. Adapun bagi hasil yang dilakukan



adalah sesuai dengan keinginan nasabah yang menyalurkan dananya pada produk ini melalui ketentuan dengan cara satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan satu tahun. Dengan kata lain deposito syari'ah ini merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo dengan mendapat imbalan bagi hasil.

Imbalan dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan atas penggunaan dana tersebut secara syari'ah dengan proporsi pembagian yang telah ditetapkan dan disepakati, berikut adalah tabel proporsi pembagian nisbah bagi hasil antara nasabah (mitra) dengan pihak BMT

**Tabel 2**

**Perbandingan Jangka Waktu dan Nisbah Bagi Hasil  
Untuk Simpanan berjangka/ Deposito**

No.	Jangka Waktu	Nisbah		Setara Dengan Presentasi
		Anggota	BMT	
1	3 Bulan	50	50	0.6-0.9 %
2	6 Bulan	55	45	0.9-1.0 %
3	12 Bulan	60	40	1.0-1.4 %
	Penyertaan modal minimal 1 tahun	70	30	15 % Pertahun

Sumber Data: *Dokumentasi BMT Sepakat Kasui*

Simpanan Berjangka/Deposito adalah sistem bagi hasil (keuntungan dapat diambil setiap bulan).

Contoh : Deposito Rp. 100.000.000,-(12 bulan) bagi hasil setiap bulan Rp. 1.100.000,- (nilai bagi hasil tidak dibatasi).

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diterima nasabah tergantung dari jangka waktu penyimpanan dana yang dipilih atau diinginkan oleh nasabah.<sup>19</sup>

## **2. Produk Pembiayaan**

### **a. Pembiayaan Murabahah/Leasing (jual beli barang)**

Adalah pembiayaan jual beli suatu barang antara nasabah dengan BMT, BMT membiayai (membelikan) kebutuhan nasabah dengan harga pokok dan keuntungan diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan cara angsuran atau cicilan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dalam hal ini BMT Sepakat Kasui memberikan tiga alternatif kepada para nasabah untuk membayar cicilan atau angsuran tersebut, dengan pola harian, pembayaran cicilan angsuran dilakukan oleh karyawan BMT Sepakat Kasui dengan cara mendatangi tempat domisili (rumah tempat tinggal) nasabah, lain halnya dengan pola angsuran mingguan dan bulanan, dalam pola ini angsuran dilakukan nasabah dengan cara mengantarkan langsung dana cicilan angsuran kepada para petugas BMT (kantor BMT).

Adapun teknis pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). BMT Sepakat memberikan pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang dengan membeli secara tunai kepada supplier hal ini untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan penggunaan dana pembiayaan

---

<sup>19</sup> Amsarudin Manager Pembiayaan BMT Sepakat, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2016

(*inside streaming*) yang biasanya terjadi apabila pemberian pembiayaan langsung diberikan dalam bentuk uang tunai.

- 2). Selanjutnya BMT Sepakat menjual barang tersebut kepada pihak nasabah dengan harga yang telah disepakati bersama, yaitu harga pembelian ditambah margin keuntungan, kesepakatan harga ini tidak boleh berubah, hingga berakhirnya akad pembiayaan.
- 3). Nasabah membayar harga barang dengan cara angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Berikut Contoh : Jual beli Murabahah dengan pola angsuran harian, pola ini juga berlaku pada pola cicilan mingguan dan Bulanan.

“Ibu Ani memiliki usaha industri tahu, dalam usahanya tersebut ibu ani mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya tersebut untuk itu ibu Ani mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT untuk menambah modal usahanya dalam pembelian alat-alat mesin pembuatan tahu agar menjadi lebih besar/berkembang. Dengan harga pokok Rp. 4.000.000,-dan harga yang ditawarkan oleh BMT adalah Rp. 4.300.000, setelah keduanya sepakat lalu pihak BMT memenuhi (membelikan) kebutuhan barang yang dimaksudkan tersebut. Setelah kesepakatan itu barulah ibu Ani akan melunasi barang tersebut dalam jangka waktu 6 bulan.”<sup>20</sup>

“Ibu Rusnau pedagang mie ayam dan gorengan beliau ingin membeli TV dan VCD tetapi keuangannya tidak mencukupi, untuk itu ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT untuk pembelian barang yang diinginkan kemudian terjadi akad mengenai harga yang akan disepakati, harga pokok barang Rp. 1500.000(satu juta lima ratus ribu), dan harga yang di tawarkan Rp. 1700.000 (satu juta tujuh ratus ribu) setelah keduanya sama-sama sepakat lalu pihak BMT memenuhi kebutuhan barang yang dikehendaki, barang tersebut akan dilunasi dalam kurun waktu 100 hari”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara, Ibu Ani, Pedagang Tahu,tanggal 18 April 2016

<sup>21</sup>Wawancara, Ibu Rusnau, pedagang Mie Ayam dan Gorengan, 20 April 2016

b. Pembiayaan Mudharabah (Usaha produktif)

Yaitu suatu akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (BMT) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, dimana pembagian hasil keuntungan dari usaha yang dilakukan sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.

Dalam hal ini modal sepenuhnya berasal dari pemilik modal (BMT), selain itu pemilik modal tidak terlibat dalam manajemen usaha. Keuntungan dibagi menurut nisbah yang disepakati kedua belah pihak. Bila terjadi kerugian, maka yang menanggung adalah pemilik modal. Pengelola tidak menanggung kerugian secara materi tetapi cukuplah ia menanggung kerugian tenaga dan waktu dikeluarkan selama menjalankan usaha, selain tidak mendapatkan keuntungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* adalah penyaluran dana dengan prinsip akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shahib Al-Mall/ BMT*) menyediakan seluruh modal. Sedangkan nasabah (*Mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai akad atau kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

Adapun teknis pelaksanaan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

- 1). BMT Sepakat adalah pihak yang menyediakan dana (*Shohibul Maal*) sedangkan nasabah adalah pengelola dana (*Mudharib*) yang berperan sebagai pemegang amanah, oleh karena itu yang bersangkutan harus mempergunakan modal tersebut untuk usaha yang produktif dan halal.

BMT menyediakan 100% dari keseluruhan dana yang diperlukan oleh anggota/nasabah.

- 2). Penanganan seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh anggota/nasabah, BMT sebagai penyedia dana tidak akan mencampuri manajemen usaha tetapi mempunyai hak untuk melakukan kontrol atau pengawasan.
- 3). Pada akhir periode usaha nasabah (*mudharib*) harus mengembalikan modal kepada BMT (*shohibul maal*) ditambah dengan sejumlah keuntungan dari hasil usaha, besarnya keuntungan tersebut didasarkan pada nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Berikut Contoh : Bagi Hasil Mudharabah

“Bapak Irfan mempunyai usaha dagang alat –alat rumah tangga dan aksesoris, dalam mengembangkan usahanya pak Irfan kekurangan modal, karena itu ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT Sepakat untuk tambahan modal usahanya, kemudian pihak BMT Sepakat melakukan survey terhadap usaha bapak Irfan apakah layak untuk dibiayai, setelah itu pihak BMT Sepakat dan bapak Irfan melakukan akad perjanjian yaitu bapak Irfan menerima pinjaman Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) yang akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dengan ketentuan perbulan membayar kepada pihak BMT Sepakat sebesar Rp. 1.050.000,- (satu juta lima puluh ribu rupiah)itu sudah termasuk bagi hasil.”<sup>22</sup>

“Ibu Ida mempunyai usaha dagang gorengan dalam mengembangkan usahanya ibu Ida kekurangan modal, karena itu mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT Sepakat Kasui untuk menambah modal usahanya, setelah pihak BMT melakukan survey terhadap usaha ibu suminah apakah layak atau tidak untuk dibiayai, kemudian pihak BMT dengan ibu Ida melakukan akad perjanjian yaitu ibu Ida menerima pinjaman 2 juta rupiah (Rp. 2.000.000,-) yang akan dilunasi dalam waktu 100 hari dengan ketentuan perhari membayar kepada pihak BMT 22.000, 20.000 angsuran pokok dan 2000 pola bagi hasilnya”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Bapak Irfan, pedagang aksesoris dan alat rumah tangga, *Wawancara*, tanggal 24 April 2016

<sup>23</sup>Ibu Ida, pedagang Gorengan, wawancara, tanggal 15 maret 2016

Untuk lebih jelasnya berikut penulis akan kemukakan jumlah nasabah yang ada di BMT Sepakat dari macam-macam produk. (data ini penulis dapat dari bapak Amsarudin selaku manager pembiayaan).<sup>24</sup>

**Tabel 3**  
**Nasabah Penghimpun Dana**<sup>25</sup>

No.	Jenis Simpanan	Jumlah Nasabah
1.	Mudharobah	1080 orang
2.	Wisata	0
3	Idul Fitri	4 orang
4.	Qurban	70 orang
5.	Hari Tua	7 orang
6.	Pendidikan (pelajar)	664 orang
7.	Haji	10 orang
8.	ZIS (Zakat, Infaq dan Sodaqoh	400 orang

Sumber : Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui

**Tabel 4**  
**Nasabah Pembiayaan**

No.	Jenis Pembiayaan	Jumlah Nasabah
1	Mudharabah	315
2	Murabahah/Leasing	128

Sumber : Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui

Dari tabel diatas terlihat jelas jenis tabungan yang banyak diminati yaitu produk simpanan Mudharabah dan untuk produk pembiayaan produk Mudharabah-lah yang banyak diminati, kedua produk tersebut sama-sama memakai sistem bagi hasil dimana kedua belah pihak BMT dan nasabah sama-sama memperoleh keuntungan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat, *Wawancara*, tanggal 3 maret 2016

<sup>25</sup> Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat, *Wawancara*, 3 Maret 2016

<sup>26</sup> Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, 22April 216

Berikut penulis kemukakan beberapa alasan para nasabah BMT Sepakat yang memilih produk pembiayaan Mudharabah, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rumsana seorang pedagang sayuran dan ibu Nia seorang pedagang kelontongan.

“Saya (ibu Rumsana) memilih produk pembiayaan mudharabah, karena cocok dengan usaha yang saya lakukan, yakni produk ini memberikan dana tunai kepada nasabah secara langsung, dengan uang tersebut kami para nasabah tentunya dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai tambahan modal selain itu angsuran yang dilakukan dan bagi hasil keuntungan dapat dimusyawarahkan dengan para nasabah”.

“Saya sendiri (ibu nia) melakukan pinjaman uang sebesar 1000.000-, (satu juta rupiah) dengan ketentuan saya mengembalikan uang sebesar (satu juta seratus ribu rupiah) Rp. 1.100.000-, dengan pola angsuran harian selama 100 hari, dengan pembayaran perhari sebelas ribu rupiah Rp. 11000-, uang tersebut sudah termasuk bagi hasil.<sup>27</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Rumsana, saya memilih produk (mudharabah) dengan alasan selain tidak bertentangan dengan hukum Islam, juga prosesnya mudah, setelah kita mengajukan permohonan pembiayaan ke BMT Sepakat, pihak BMT langsung mengadakan survey ke lapangan, setelah dianggap layak nasabah langsung bisa menerima dana tunai, selain itu menurut ibu rumsana pelayanannya ramah, enak dan mudah.

“Ibu rumsana seorang pedagang sayuran, ia membutuhkan dana tambahan, ibu rumsana mengajukan pinjaman ke BMT Sepakat sebesar satu juta rupiah Rp. 1000.000-, dengan nisbah/bagi hasil yang telah disepakati bersama dari pinjaman yang diberikan , dengan pola angsuran harian selama 100 (seratus) hari, dengan demikian keseluruhan dana yang harus dikembalikan ke BMT oleh ibu rumsana sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah (Rp. 1.200.000-), dengan cicilan perhari dua belas ribu rupiah (Rp. 12.000-).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibu Nia, Pedagang Kelontongan, *Wawancara*, tanggal 12 April 2016

<sup>28</sup> Ibu Rumsana, Pedagang Sayuran, *Wawancara*, tanggal 12 April 2016

**Tabel 5**  
**Frekwensi Asset BMT Sepakat Kasui**

31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015
Rp. 60.880.000,-	Rp. 225.739.950,-	Rp. 388.358.875,-

Sumber : Dokumentasi BMT Sepakat, dicatat tanggal 30 Juni 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa BMT Sepakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan peningkatan modal usaha tersebut ini menunjukkan semakin banyak pula masyarakat (umat) yang sudah diberdayakan khususnya ekonomi mereka, sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik dan antusias dalam menggunakan jasa layanan BMT Sepakat melalui produk-produknya. (Data tersebut penulis dapat dari hasil wawancara dengan bapak Amsarudin selaku Manager Pembiayaan).

c. Pembiayaan Rahn/Gadai

Adalah transaksi gadai yaitu mendapat pinjaman dengan memberikan jaminan kepada si pemberi pinjaman sesuai dengan prinsip syari'ah. Pemilik barang (yang berhutang) disebut Rahn (yang menggadaikan), sedangkan penerima barang (pemberi gadai) disebut murtahin dan barang yang digadaikan adalah ruhn atau marhun.

d. Pembiayaan Qurdul Hasan

Adalah pembiayaan atas pinjaman yang diberikan kepada anggota (*Muqridh*) yang sangat memerlukan, dan wajib mengembalikan pokok pinjaman; adapun jika anggota mau ada penambahan untuk shadaqah/infak ke BMT, juga diperbolehkan selama tidak diperjanjikan dalam akad.



### 3. Produk Jasa

- a. Tranfer online keseluruhan Bank
- b. Pembayaran PLN
- c. Pembayaran Telkom
- d. Pembelian
  - Pembelian barang elektronik
  - Furniture
  - Kendaraan Bermotor
  - Renovasi Rumah

### G. Faktor Pendukung dan Kendala BMT Sepakat Kasui

Dalam perkembangan BMT Sepakat, tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan kendala yang menghambat perkembangan BMT, tidak terkecuali juga BMT Sepakat Kasui dalam menjalankan Visi, Misi dan Fungsinya. BMT Sepakat Kasui dihadapkan kepada berbagai macam tantangan dan pendukung.

Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat itu dapat dikategorikan kepada dua hal yaitu faktor dari dalam (*faktor intern*) atau faktor yang datang dari BMT Sepakat itu sendiri atau faktor lain yang datang dari luar (*faktor ekstern*.)

Adapun faktor pendukung internal dalam upaya pengembangan BMT SepakatKasui adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap awal pendirian BMT Sepakat tersedianya dana atau modal awal yang cukup untuk memenuhi operasionalisasi BMT.

2. Adanya seorang tenaga ahli yang cukup berpengalaman di bidang ke BMT-an, sehingga lebih mempermudah dalam pengoperasionalan BMT.
3. Sistem jemput tabungan sangat memadai, karena tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan transaksi atau operasional

Sedangkan faktor pendukung eksternal dalam upaya pengembangan BMT Sepakat Kasui dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Adanya keinginan dan kerinduan masyarakat dan tokoh agama setempat yang mendambakan adanya lembaga keuangan yang berbasis Islam hadir di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian mereka dapat berbisnis dengan bebas bunga dan mendapat ridho Allah SWT.
2. Potensi masyarakat muslim yang ada disekitar BMT Sepakat Kasui yang mendukung berjalannya KJKS BMT SEPAKAT.

Selain adanya faktor pendukung diatas, tentunya tidak terlepas pula dengan kendala yang dihadapi oleh BMT Sepakat Kasui.

Adapun kendala internal yang dihadapi oleh BMT Sepakat Kasui adalah sebagai berikut :

1. Keadaan kantor BMT Sepakat yang belum tertata secara sempurna, misalnya ruangan untuk para manager hanya tersedia dua ruangan, yaitu ruangan manager utama dan manager pembiayaan, sedangkan manager keuangan masih bergabung ditempat petugas yang melayani para nasabah disetiap harinya.
2. Sumberdaya pengurus yang kurang , dalam arti bidang pekerjaan yang mereka lakoni tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka

sandang, sebagai contoh seorang manajer pembiayaan yang seharusnya memiliki latar belakang pendidikan sarjana ekonomi umum atau sarjana ekonomi Islam, namun yang ada sarjana Agama/pendidikan dan lain-lain.

Adapun kendala eksternal yang dihadapi dalam upaya pengembangan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Sepakat Kasui adalah sebagai berikut :

1. Belum ada Bank Syari'ah dikecamatan Kasui
2. Dukungan dari pengusaha masih minim
3. Masih banyak calon anggota yang belum paham tentang syari'ah
4. Pola syari'ah masih dianggap sama dengan konvensional serta persepsi sebagian masyarakat terhadap keberadaan BMT belum begitu kuat, bagi masyarakat peminjam yang berharap bahwa transaksi di BMT adalah mudah, murah, serba boleh dan tanpa jaminan. Lalu kecewa ketika ternyata tetap ada syarat yang harus dipenuhi, akhirnya berubah menjadi kecewa ketika pengajuan pembiayaan ditolak karena tidak layak.
5. Masih banyak rentenir yang menjanjikan kemudaha-kemudahan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Amsarudin, Manager Pembiayaan BMT Sepakat Kasui, *Wawancara*, tanggal 20 April 2016